# KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI INDONESIA

***Diarrhea Among Toddlers in Indonesia***

Wirdan Hashchashol Haq Al Hajiria, Akas Yekti Pulih Asihb

*aMahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia bDepartemen Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **A B S T R A C T / A B S T R A K** |  |
|  | *Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and a potential extraordinary event (KLB) which is often accompanied by death, which is still a contributor to mortality in Indonesia, especially in children under five. Globally, there is an increase in cases of diarrhea which causes death in children under five. WHO data (2017) states that there are around 1.7 billion cases of diarrhea in children under five and causes the death of 525,000 children under five every year. The method used in writing this literature review is a traditional literature review. The data sources used are from Google Scholar and ResearchGate in the 2017- 2021 timeframe. The literature review articles obtained were screened with predetermined criteria. After screening, 20 reference articles were obtained. The results showed that environmental factors (water sources), behavioral factors (mother's knowledge, exclusive breastfeeding) and health service factors (immunization) could cause diarrhea in children under five. The conclusion drawn from this literature review is that diarrhea in children under five can be affected by poor quality of water sources, lack of knowledge of mothers, not getting exclusive breastfeeding, and not getting complete basic immunizations.**Keywords: Diarrhea, Toddler, Indonesia* |  |
|   | Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian yang masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (1) menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Metode yang digunakan dalam penulisan literature review ini adalah traditional literature review. Sumber data yang digunakan berasal dari google scholar dan reseachgate dalam rentang waktu 2017-2021. Artikel literature review yang diperoleh dilakukan screening dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan screening didapatkan sebanyak 20 artikel rujukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan(sumber air), Faktor Perilaku (pengetahuan ibu, pemberian ASI ekslusif) dan  |  |

Faktor pelayanan Kesehatan (pemberian imunisasi) dapat menyebabkan kejadian diare pada balita. Kesimpulan yang diambil dari literature review ini adalah bahwa diare pada balita dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber air yang buruk, pengetahuan ibu yang kurang, tidak mendapatkan ASI ekslusif, serta tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

*Kata Kunci : Diare, Balita, Indonesia*

***\*Alamat korespondensi : Wirdan Hashchashol Haq Al Hajiri email :*** ***wirdanhashchashol069.km18@student.unusa.ac.id***

# PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar melalui air yang terkontaminasi oleh tinja (1). Infeksi ini lebih sering terjadi ketika ada kekurangan air untuk minum, memasak dan membersihkan. Sumber air yang terkontaminasi kotoran manusia tersebut dapat berasal dari air limbah rumah tangga, septi tangki dan jamban (2). Kehilangan cairan tubuh sebanyak 10% saja sudah membahayakan jiwa (3). Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral yang cenderung lebih aktif memainkan benda asing dan bahkan memasukkannya ke dalam mulut, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare (4). Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita.

Berdasakan Profil Kesehatan Data di Jawa Timur tahun 2020 terdapat 62 kasus diare dan kasus diare terbanyak pada kabupaten Lumajang sebanyak 11 balita(5). Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita . H.L Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Kempat faktor tersebut terdiri dari faktor perilaku/gaya hidup , faktor lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik . Oleh karena itu, tujuan dari penulis studi literature review ini adalah untuk menganalisis kejadian diare pada balita di Indonesia.

# BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian literature review yaitu traditional literature review. Sumber artikel berasal dari Google scholar dan Portal garuda. Kata kunci yang digunakan yaitu diare, balita Indonesia. Metode literature review ini menggunakan 3 tahapan yaitu screening 1 memilih jurnal berbayar dan tidak berbayar, screening 2 me- review judul dan abstrak, screening 3 me-review latar belakang, metode, hasil dan pembahasan. Pengolahan data pada traditional literature review ini menggunakan bukti yang berasal dari penelitian terdahulu berupa artikel jurnal yang sudah terpublikasi dengan melakukan perbandingan variabel penelitian.

# HASIL

Hasil temuan diperoleh 7 artikel yang membahas faktor lingkungan (sumber air) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Table 1. Faktor Lingkungan (Sumber Air) dengan Kejadian Diare pada Balita Di Indonesia.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
| 1. | Harsa (2019) | Sebagian besar warga menggunakan air sumur untuk keperluan sehari- hari, sehinggahal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya diare |
| 2. | Saputridan Astuti (2019) | Sumber air bersih yang tidakmemenuhi syarat 4 kali lebih beresiko untuk terkena diare. |
| 3. | Samiyati *et al.*(2019) | Responden yang tidak memiliki kualitas fisik air yang baik akan mudah terserang penyakitdiare. |
| 4. | Ifandi (2017) | Tidak ada hubungan antara sumber air dengan kejadian diarePada balita dikarenakan hampirsemua warga sumber air bersihnya |
| 5. | Sugiarto*et**al.*(2019 10) | Mayotitas warga menggunakan sumber air yang berasal darisumur dan banyak yang sumber air yang tidak memenuhi syarat |
| 6. | Amelia (2018) | Sebagian besar warga menggunakan sumber air yang berasal dari air sumur yangtidak memenuhi syarat untuk kebutuhan sehari-hari. |
| 7. | Zara dan Fitriany (2021) | Warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur.Sumurtersebut masih tergolong sumur yang belum terlindungi dan kebiasaan warga mengkonsumsi air sumur tanpadimasak terlebih dahulu. |

Hasil temuan diperoleh 6 artikel yang membahas perilaku (pengetahuan ibu) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perilaku (Pengetahuan Ibu) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
|  |  | tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalammerawat balita. |
| 3. | Arindari dan Eko Yulianto (2018) | Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak balitanya tidak terkena diare dibandingkan ibuyeng memiliki pengetahuan kurang. |
| 4. | Hairani *et al.*(2019) | Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare danpenanganan diare. |
| 5. | Aja *et al.*(2021) | Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurangtentang pencegahan diare dan penanganan diare. |
| 6. | Arsurya *et al.*(2017) | Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare danpenanganan diare. |

Hasil temuan diperoleh 6 artikel yang membahas faktor perilaku (pemberian asi) ekslusif dengan kejadian diare pada balita di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 3.** Faktor Perilaku (Pemberian Asi) Ekslusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
| 1. | Haryanti (2019) | Balita dengan pemberian ASI Ekslusif pada balita yang tidak baik cenderung untuk menderita diare sebesar 3,8 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pemberian ASIEkslusif baik. |
| 2. | (Ramadani (2019) | Ibu yang memberikan Asi Eksklusif pada balitanya maka akan menambah balita yang kebal terhadap diaresebanyak 16 balita |
| 3. | Kasman (2018) | Balita yang mendapatkan ASI ekslusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASIekslusif. |
| 4. | Nugraha *et al.*(2021) | Balita yang mendapatkan ASI ekslusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yangtidak mendapatkan ASI ekslusif. |
| 5. | Hendrastuti | Balita yang mendapatkan ASI |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
| 1. | Haryanti (2019) | Kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya penyuluhan tentang pencegahan diare olehpetugas kesehatan. |
| 2. | Rane *et**al.*(2017) | Ibu balita yang mengetahuibanyak tentang diare namun |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
|  | (2019) | ekslusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASIekslusif. |
| 6. | Fitriani *et al.*(2021) | Ibu balita beranggapan bahwa ASI ekslusif tidak cukup sehingga balita membutuhkan makanan tambahan. Balita yang tidak diberikan ASI ekslusif rentanterkena diare. |

Hasil temuan diperoleh 7 artikel yang membahas faktor pelayanan kesehatan (imunisasi) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 4.** Faktor Pelayanan Kesehatan (Imunisasi) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Penulis | Hasil |
| 1. | Haryanti (2019) | Balita yang status imunisasi tidak lengkap cenderung untuk menderita diare sebesar 4,2 kali lebih besar dibandingkan balita yangimunisasi lengkap. |
| 2. | Kasman (2018) | Balita yang menderita diare lebih banyak terjadi pada balita yang belum mendapatkan Imunisasi dasarlengkap. |
| 3. | Nugraha *et al.*(2021) | Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresikoterkena diare. |
| 4. | Hendrastuti (2019) | Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasarlengkap sehingga tidak rentan terkena diare. |
| 5. | Akbar (2017) | Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresikoterkena diare. |
| 6. | Fitriani *et al.*(2021) | Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasarlengkap akan lebih beresiko terkena diare. |
| 7. | Susilowati dan Hutasoit(2019) | Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentanterkena diare. |

# PEMBAHASAN

**Faktor Lingkungan (Sumber Air) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia**

Berdasarkan Tabel 1 adanya peningkatan resiko terjadinya diare pada warga yang menggunakan air sumur untuk keperluan sehari- hari, hal ini dikarenakan adanya kontak langsung dengan organisme dalam air (6). Sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat,

4 kali lebih beresiko untuk terkena diare. Sanitasi air yang tidak baik akan berperan besar terhadap penyebaran penyakit menular (7). Responden yang tidak memiliki kualitas fisik air yang baik akan mudah terserang penyakit diare. Diare pada balita berhubungan dengan sumber air yang tidak memenuhi syarat (8).

Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Mayotitas warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur dan banyak yang sumber air yang tidak memenuhi syarat (10). Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Sebagian besar warga menggunakan sumber air yang berasal dari air sumur yang tidak memenuhi syarat untuk kebutuhan sehari- hari (11). Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur (12).

Sumur tersebut masih tergolong sumur yang belum terlindungi dan kebiasaan warga mengkonsumsi air sumur tanpa dimasak terlebih dahulu. Kualitas air yang baik dapat mengurangi risiko kejadian diare pada balita. Sumber air bersihnya dari air tanah menggunakan mesin DAP dari pegunungan yang terlindungi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan kualitas air yang baik seperti halnya pada daerah pegunungan tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita (9).

# Faktor Perilaku (Pengetahuan Ibu) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare dan penanganan diare. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55%), sedangkan tingkat

pengetahuan baik hanya 29 orang (36,25).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyakit diare yang meliputi penyebab, faktor risiko, dan cara penanganannya pada anak secara tidak langsung akan menyebabkan tingginya risiko kejadian diare pada balita (16). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare dan penanganan diare. bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang penanganan diare menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare (RP = 2,087 dan CI = 1,021- 4,267). Artinya, balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan kurangkemungkinan berisiko balitanya mengalami diare 2 kali lebih besar dibandingkan balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan baik (17).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak balitanya tidak terkena diare dibandingkan ibu yeng memiliki pengetahuan kurang (15). Kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya penyuluhan tentang pencegahan diare oleh petugas kesehatan. bila pengetahuan Ibu baik, maka Ibu akan mengetahui cara merawat anak yang terkena penyakit diare di rumah, dan ibu juga akan mengetahui tentang tanda - tanda anak yang terkena diare untuk membawa anak berobat, dan penanganannya (13). Ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita (14).

# Faktor Perilaku (Pemberian Asi) Ekslusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Berdasarkan tabel 3 Faktor ibu yang mempengaruhi seperti rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada Ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI ekslusif. hal ini berarti bahwa balita dengan pemberian ASI Ekslusif pada balita yang tidak baik cenderung untuk menderita diare sebesar 3,8 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pemberian ASI Ekslusif baik (13). Ibu yang bekerja sehingga balita tidak diberi ASI ekslusif dan memilih memberikan makanan dan minuman pada balita. setiap penambahan 1% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada balitanya maka akan menambah balita yang kebal terhadap diare sebanyak 16 balita atau mengurangi angka kejadian diare pada balita

sebanyak 16 balita (19). Ibu balita beranggapan bahwa ASI ekslusif tidak cukup sehingga balita membutuhkan makanan tambahan. Balita yang tidak diberikan ASI ekslusif rentan terkena diare (23).

Balita yang mendapatkan ASI ekslusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI ekslusif (20). Balita yang mendapatkan ASI ekslusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI ekslusif (21). Balita yang mendapatkan ASI ekslusif tidak rentan terkena diare (22).

# Faktor Pelayanan Kesehatan (Imunisasi) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Berdasarkan tabel 4 Balita yang status imunisasi tidak lengkap cenderung untuk menderita diare sebesar 4,2 kali lebih besar dibandingkan balita yang imunisasi lengkap (13). Balita yang menderita diare lebih banyak terjadi pada balita yang belum mendapatkan Imunisasi dasar lengkap (20). Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare (21). Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare (24). Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare (23).

Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentan terkena diare (22). Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentan terkena diare (25).

# KESIMPULAN

Kejadian diare pada balita di Indonesia diantara lain disebabkan karena faktor lingkungan (sumber air) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia. Kualitas sumber air yang buruk lebih berisiko meningkatkan terjadinya diare pada balita, faktor perilaku (pengetahuan ibu) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia. Pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih, tingkat pengetahuan penanganan diare terhadap kejadian diare pada balita. faktor perilaku (pemberian asi ekslusif) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia. Balita yang tidak mendapatkan ASI ekslusif

rentan mengalami diare. faktor pelayanan kesehatan (pemberian imunisasi) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap rentan mengalami diare.

# SARAN

Saran bagi ibu balita diharapkan memahami tentang menjaga lingkungan yang baik untuk sekitar dan menerapkan personal hygiene ibu balita untuk mengurangi risiko terjadinya diare pada balita. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang kejadian diare pada balita dengan variabel selain lingkungan (sumber air), perilaku (pengetahuan ibu, asi ekslusif) dan faktor pelayanan kesehatan (imunisasi) yang telah dibahas pada literature review ini.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada para dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan kerabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel review ini.

# DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Diarrhoeal Disease [Internet]. 2017 [dikutip 20 Februari 2022]. Tersedia pada: [https://www.who.int/en/news-room/fact-](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease) [sheets/detail/diarrhoeal-disease](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease)
2. Rahman HF, Widoyo S, Siswanto H, Biantoro. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Solor Kecamatan Cerme Bondowoso. NurseLine J. 2016;1(1):24–35.
3. Yanti S, Ahri RA. Efektifitas Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse ( DOTS ) Dalam Penanggulangan Penyakit Tubercolosis. J Muslim Community Heal. 2021;3(1):33–42.
4. Fithriyana R. Hubungan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Suka Damai Wilayah Kerja

Puskesmas Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. J Kesehat Masy [Internet]. 2017;1(1):41–9. Tersedia pada: https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012

%0A<http://www.capsulae.com/media/Micr> oencapsulation -

Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j. jaerosci.2019.05.001

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 hal. Tersedia pada:

[https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/do](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf) [wnload/pusdatin/profil-kesehatan-](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf) [indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf) [Tahun-2020.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf)

1. Harsa IMS. Hubungan Antara Sumber Air Dengan Kejadian Diare Padawarga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. J Agromedicine Med Sci. 2019;5(3):124.
2. Saputri N, Astuti YP. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(1):101.
3. Samiyati M, Suhartono, Dharminto. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. J Kesehat Masy. 2019;7(1):388–95.
4. Ifandi S. Hubungan Penggunaan Jamban dan Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Sindue. J Kesehat Masy. 2017;2(2):38–44.
5. Sugiarto, Subakir, Pitriyani. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita. Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal. 2019;1(01):21–31.
6. Amelia W. Kejadian Diare pada Balita Ditinjau dari Ketersediaan Sumber Air Bersih dan Jamban Keluarga. Cendekia Med [Internet]. 2018;3(1):47–52. Tersedia pada: [http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/](http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/51) [cendekia\_medika/article/view/51](http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/51)
7. Zara N, Fitriany J. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir. J Ilm Sains, Ekon Sos dan Budaya. 2021;5(2):17–21.
8. Haryanti N. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Air Itam Kota Pangkalpinang. J Smart Ankes. 2019;3(1):46–54.
9. Rane S, Jurnalis YD, Ismail D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. J Kesehat Andalas. 2017;6(2):391.
10. Arindari DR, Eko Yulianto. Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Relationship Between Knowledge and Attitudes of Mothers With Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Punti Kayu. 2018;7(1):47–54.
11. Hairani B, Suriani S, Andiarsa D, Juhairiyah J. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan Perilaku Memasak Air Minum dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014. J Heal Epidemiol Commun Dis. 2019;3(1):10–4.
12. Aja N, Patilaya H La, Merdekawati D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang. J Kesehat Masy. 2021;9(1):97–108.
13. Arsurya Y, Rini EA, Abdiana A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan

Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2017;6(2):452.

1. Ramadani RI. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif , PHBS dan Kepadatan Penduduk terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kota Surabaya Tahun 2018 The Effect of Exclusive Breastfeeding , PHBS And Population Density on The Incidence of Diarrhea in Toddlers Surabaya City At 20. 2019;
2. Kasman NII. Risk Factors of Diarrhea in Under Five Year Old Children in Banjarmasin City. J Kesehat Masy. 2018;8(2):123–9.
3. Nugraha PNAC, Ratnadi IA, Kartinawati KT. Faktor Risiko Tingginya Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kabupaten Gianyar, Bali. Med J. 2021;1(1):55–62.
4. Hendrastuti CB. Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita. J PROMKES. 2019;7(2):215.
5. Fitriani N, Darmawan A, Puspasari A. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Med Dedication J Pengabdi Kpd Masy FKIK UNJA. 2021;4(1):154–64.
6. Akbar H. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. J Kesehat Masy. 2017;2(3):78– 83.
7. Susilowati L, Hutasoit M. Hubungan Status Imunisasi Campak Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 12-59 Bulan. Indones J Nurs Res. 2019;2(1).